

BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tokoh Hikaru Kamiyama dalam drama *Shinderera Kurozetto* merepresentasikan proses negosiasi identitas yang berlangsung secara dinamis melalui fesyen dan praktik *cross-dressing*. Identitas tokoh tidak ditampilkan sebagai sesuatu yang bersifat tetap, melainkan dibentuk, dimaknai, dan terus dinegosiasikan melalui interaksi sosial serta simbol-simbol visual yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Negosiasi identitas Hikaru terlihat dari adanya pertentangan antara keinginan untuk mengekspresikan diri melalui penampilan feminin dan *cross-dressingnya* dengan tuntutan sosial yang mengharapkan laki-laki menampilkan maskulinitas sesuai norma yang berlaku. Dalam konteks tersebut, fesyen dan praktik *cross-dressing* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penampilan, tetapi juga menjadi media komunikasi simbolik yang merepresentasikan identitas, nilai dan cara Hikaru memosisikan dirinya di hadapan orang lain. Proses negosiasi identitas Hikaru dapat dijelaskan melalui perspektif interaksionisme simbolik George Herbert Mead, identitas Hikaru terbentuk melalui proses pemaknaan terhadap simbol-simbol yang digunakannya serta melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa negosiasi identitas Hikaru merupakan proses yang terus berlangsung, melalui hubungan antara ekspresi diri, pemaknaan simbolik, dan interaksi sosial. Fesyen dan praktik *cross-dressing* berperan sebagai simbol signifikan yang memungkinkan Hikaru mengomunikasikan identitasnya, sementara pengungkapan dirinya sebagai gender fluid menegaskan bahwa identitas gender dalam drama *Shinderera Kurozetto* direpresentasikan sebagai sesuatu yang dinamis dan dinegosiasikan sesuai dengan pengalaman sosial individu. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sastra dan budaya populer Jepang dengan memperlihatkan bahwa fesyen tidak hanya sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai medium pembentukan dan negosiasi identitas, serta praktik *cross-dressing* dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi identitas yang memperoleh makna melalui interaksi sosial.